

**"Inklusivisme dan Eksklusivisme Keagamaan Muslim dan Kristen di
Dusun Padangan Banjarejo Tanjungsari Gunungkidul dalam
Prespektif Abdullah Saeed"**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA

Reza Dwi Febriyanti

NIM. 21105020035

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1472/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Inklusivisme dan Eksklusivisme Keagamaan Muslim dan Kristen di Dusun Padangan Banjarejo Tanjungsari Gunungkidul dalam Prespektif Abdullah Saeed

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : REZA DWI FEBRIYANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105020035
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Prof. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 688814709547



Pengaji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 68a330e40677d



Pengaji III

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 68a712850d56c

Yogyakarta, 22 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 68a7a3eb88ce47



NOTA DINAS

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi :

Judul : Muslim dan Kristen Di Dusun Padangan Desa Banjarejo
Kapanewon Tanjungsari Gunungkidul (Studi Pandangan
dan Praktik Keagamaan Inklusivisme- Eksklusivisme
Teologis dan Sosial Perspektif Abdullah Saeed)
Nama : Reza Dwi Febriyanti
NIM : 21105020035
Prodi : Studi Agama-Agama
Saya berpendapat, bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan
dalam sidang munaqosyah.
Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 14 Juli 2025

Dosen Pembimbing

Prof. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.

NIP. 19720414199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 580117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Reza Dwi Febriyanti
NIM : 21105020035
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama
Telp : 081227870282
Judul Skripsi : Muslim Dan Kristen Di Dusun Padangan Desa Banjarejo Kapanewon Tanjungsari Gunungkidul (Studi Pandangan Dan Praktik Keagamaan Inklusivisme- Eksklusivisme Teologis Dan Sosial Prespektif Abdullah Saeed)

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2025



Reza Dwi Febriyanti

21105020035

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Reza Dwi Febriyanti
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Gunungkidul, 25 Februari 2004
NIM	:	21105020035
Program Studi	:	Studi Agama - Agama
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat	:	Ngepoh, RT 31/RW 08 Banjarejo, Tanjungsari Gunungkidul Yogyakarta
No. HP	:	081227870282

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2025



Reza Dwi Febriyanti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Bila kau tak mau merasakan lelahnya belajar,
maka kau akan menanggung pahitnya kebodohan”
(Imam Syafi’i)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ، إِنَّ مَعَ الْغُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Ibu saya tercinta, Sutrisni yang menjadi sumber semangat dan kekuatan dalam setiap langkah saya. Terimakasih atas seluruh doa, dukungan dan kasih sayang yang senantiasa mengiringi, baik dalam keadaan suka maupun duka. Semua ini tidak mungkin tercapai tanpa pengorbanan dan kesabaran ibu selama ini.
- Dosen pembimbing saya, Prof. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D. yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing serta mendampingi saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan, arahan serta waktu yang diberikan sangat berarti bagi saya.
- Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah menjadi tempat saya menimba ilmu dan berkembang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, karunia, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dalam bentuk skripsi yang berjudul, "Inklusivisme dan Eksklusivisme Keagamaan Muslim dan Kristen di Dusun Padangan Banjarejo Tanjungsari Gunungkidul dalam Prespektif Abdullah Saeed".

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., teladan sepanjang zaman, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari sisi teknis, penulisan, maupun isi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan ke depan.

Dalam proses penyusunan dan penelitian ini, penulis banyak menerima bantuan, arahan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Studi Agama-Agama sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dari awal masa perkuliahan hingga proses pengajuan judul dan penyusunan proposal.
4. Khairullah Zikri, S.Ag., M.A. selaku Sekretaris Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Prof. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan ketulusan membimbing penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala masukan, motivasi, dan waktu yang telah Bapak luangkan.
6. Para dosen Program Studi Studi Agama-Agama yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan dengan ilmu, keteladanan, dan semangat kebersamaan yang luar biasa.
7. Seluruh jajaran pegawai Tata Usaha serta staf akademik Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam mengurus keperluan administrasi dan hal-hal teknis akademik lainnya.

8. Bapak Suranto selaku Kepala Dusun Padangan yang telah memberikan izin, akses, dan informasi yang sangat berharga bagi kelancaran proses penelitian ini.
9. Seluruh warga Dusun Padangan, baik umat Muslim maupun Kristen, yang telah membuka diri, menyambut penulis dengan hangat, selama proses pengumpulan data lapangan berlangsung.
10. Ibu dan almarhum nenek saya tercinta, terima kasih atas segala cinta, doa, dan dukungan yang tiada henti. Dalam setiap langkah, penulis merasakan kekuatan dari doa yang kalian panjatkan di setiap sujud dan harapan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan pengorbanan kalian dengan pahala yang tak terputus.
11. Saudara saya tercinta, Retno Sulistyowati dan Muhamad Ikhsan Fauzi Rohman, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan semangat yang selalu kalian berikan. Doa dan dukungan kalian menjadi penyemangat yang luar biasa dalam setiap proses yang saya jalani.
12. Sepupu terdekat yang saya cintai, Sumarmi dan Ririn Ismawati, terima kasih atas semua bentuk dukungan, motivasi, serta kehadiran kalian dalam berbagai momen penting yang turut memberi kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Adik ku tersayang, Desmita Shela Amelia dan Wiwik Diarahayu yang sudah selalu memberi dukungan, serta menerima segala cerita dan

keluh kesah. Semoga kalian selalu dikelilingi oleh orang baik serta jadi orang yang lebih berhasil di masa depan.

14. Sahabat seperjuangan saya sejak awal perkuliahan, Sivaun Nabila dan Roudhotul Jannah, terima kasih telah menjadi teman belajar, berbagi cerita, dan saling menyemangati dari awal masuk kuliah hingga sampai di titik ini. Perjalanan panjang ini menjadi bermakna karena ditemani oleh kalian.
15. Sahabat saya, Rahmahita Pramesti yang telah bersedia memberi tempat berkeluh-kesah, saling berbagi dan selalu memberi afirmasi positif. Dukungan, semangat, dan kehadiranmu dalam berbagai fase kehidupan telah menjadi bagian beharga dalam perjalanan ini.
16. Teman- teman UKM JQH AL-Mizan yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan saya selama menempuh pendidikan di masa perkuliahan. Terimakasih banyak atas semua pengalaman yang banyak terukir selama berproses bersama.
17. Seluruh teman-teman Prodi Studi Agama-Agama 21 Azza, Anin, Salsa dan Niko terimakasih atas semua kebersamaan, pengalaman serta semangat belajar bersama yang membantu saya berkembang dan bertahan hingga tahap akhir ini. Semoga kebersamaan yang terjalin tetap terjaga dan kita semua diberikan kemudahan dalam menapaki langkah selanjutnya
18. Seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penelitian maupun penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun

tidak langsung, penulis ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas dengan keberkahan oleh Allah

SWT.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangan kecil dalam pengembangan keilmuan di bidang studi agama-agama, khususnya dalam upaya membangun kerukunan umat beragama di tengah masyarakat majemuk. Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap langkah dan niat baik kita.

Yogyakarta, 27 Juni 2025
Penulis

Reza Dwi Febriyanti
21105020035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori	14
G. Metodologi Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	30
A. Letak Geografis Dusun Padangan	30
B. Kondisi Demografi Dusun Padangan	32
C. Kondisi Sosial dan Ekonomi Dusun Padangan	37
D. Keberagaman dan Dinamika Kehidupan Beragama Di Dusun Padangan	40
BAB III PANDANGAN TEOLOGIS DAN SOSIAL TERHADAP AGAMA LAIN	46
A. Pandangan Teologis Umat Muslim Terhadap Agama Lain	48
B. Pandangan Teologis Umat Kristen terhadap Agama Lain	54

C. Pandangan Sosiologis Umat Muslim Terhadap Agama Lain	61
D. Pandangan Sosiologis Umat Kristen Terhadap Agama Lain	66
BAB IV PRAKTIK KEAGAMAAN DAN IMPLIKASINYA	
TERHADAP TOLERANSI KEAGAMAAN DAN HARMONI.....	
A. Praktik Keagamaan Berdasarkan Perspektif Teologis dan Sosial	
Abdullah Saeed.....	71
1. Praktik Keagamaan Umat Muslim dalam Perspektif Teologis dan Sosial.....	72
2. Praktik Keagamaan Umat Kristen dalam Perspektif Teologis dan Sosial.....	77
3. Kegiatan Lintas Agama dan Budaya di Dusun Padangan	81
B. Implikasi Pandangan dan Praktik Teologis-Sosiologis terhadap Toleransi dan Harmoni	
91	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	98
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	
	102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pandangan Inklusivisme dan Eksklusivisme Abdullah Saeed.....	16
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Desa Banjarejo	31
Tabel 2.2 Fasilitas Dusun Padangan.....	35
Tabel 2.3 Komposisi Mata Pencaharian dan Status Pekerjaan Masyarakat.....	40
Tabel 2.4 Keragaman Agama Masyarakat Dusun Padangan.....	44
Tabel 3.1 Matriks Pemetaan Dimensi Teologis dan Sosial Masyarakat Padangan.	89



ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari fenomena sosial keagamaan di Dusun Umat Muslim dan Kristen di wilayah tersebut mampu hidup berdampingan secara harmonis meskipun memiliki perbedaan keyakinan mendasar. Dalam konteks masyarakat religius, perbedaan agama sering kali memicu konflik, tetapi di Padangan justru tercipta hubungan sosial yang toleran. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana pandangan keagamaan eksklusif yang diyakini masing-masing kelompok tidak menghalangi terwujudnya kerukunan sosial. Fokus penelitian mencakup: (1) pandangan teologis dan sosiologis umat Muslim dan Kristen terhadap agama lain, (2) praktik keagamaan inklusif dan eksklusif dalam kehidupan sehari-hari, serta (3) implikasi pandangan dan praktik tersebut terhadap toleransi dan harmoni berdasarkan perspektif inklusivisme-eksklusivisme.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif, melalui pendekatan sosiologis dengan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan teoritis yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed mengenai eksklusivisme dan inklusivisme, baik dalam dimensi teologis maupun sosial. Teori ini menekankan bahwa eksklusivisme teologis merujuk pada keyakinan mutlak hanya ajaran agamanya sendiri yang benar dan menjadi satu-satunya jalan keselamatan. Sementara itu, inklusivisme sosial menekankan keterbukaan dalam interaksi sosial dan penghargaan terhadap keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa harus mengurangi keyakinan teologis yang dianut. Dalam teori ini, peneliti dapat memetakan posisi umat Muslim dan Kristen di Dusun Padangan dalam spektrum inklusif-eksklusif baik dari segi keyakinan (teologis) maupun dari sisi tindakan sosial (praktik sehari-hari).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Padangan memiliki keyakinan teologis yang eksklusif yaitu masing-masing meyakini agamanya sebagai satu-satunya jalan keselamatan. Namun dalam kehidupan sosial, kedua komunitas menunjukkan sikap inklusif, yang terlihat dalam praktik kehidupan sosial, mereka mampu membangun relasi yang harmonis. Bentuk-bentuk kerja sama sosial, gotong royong, , serta saling menghormati ruang ibadah, menjadi bukti nyata dari kehidupan yang toleran. Kerukunan ini tidak semata-mata lahir dari pemahaman teologis yang inklusif, tetapi juga karena faktor budaya lokal seperti "tepo seliro", pengalaman hidup berdampingan dalam waktu lama, serta kesadaran kolektif akan pentingnya perdamaian sosial. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa eksklusivisme iman tidak serta-merta menjadi penghalang toleransi. Ketika ditopang oleh kesadaran sosial, nilai-nilai budaya, dan kemampuan membaca konteks, sikap keagamaan eksklusif tetap dapat berdampingan dengan harmoni dan saling menghormati.

Kata kunci: inklusivisme, eksklusivisme, Dusun Padangan, Abdullah Saeed

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan keragaman seperti etnis, budaya dan agama yang tidak hanya menjadi ciri khas, tetapi juga aset berharga yang memperkaya identitas bangsa. Namun, di balik keberagaman tersebut, intoleransi kerap kali menjadi isu mengemuka seperti diskriminasi terhadap kelompok minoritas dan konlik antaragama yang ditemukan di beberapa daerah. Data dari Setara Institute (2023) menunjukkan adanya peningkatan intoleransi di wilayah tertentu seperti penolakan pembangunan rumah ibadah atau konflik berbasis agama lainnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya kerukunan antarumat beragama memang perlu mendapat perhatian.

Istilah kerukunan umat beragama identik dengan toleransi, yakni salah satu fondasi penting dalam menjaga kerukunan dan perdamaian di masyarakat yang majemuk. Secara etimologis, toleransi berasal dari kata latin yakni *tolerare* yang maknanya sabar terhadap sesuatu, dapat diartikan juga sebagai sikap menghormati dan menghargai perbedaan yang dimiliki orang lain.¹ Abdurrahman Wahid menjelaskan bahwa toleransi merupakan sikap saling menghargai serta hidup berdampingan secara rukun antara sesama meskipun dengan perbedaan yang mencakup

¹Abu Bakar. “Konsep Toleransi dan kebebasan Agama”, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, vol. 7, no. 2 (2022), hlm 45.

perbedaan pendapat, latar belakang, budaya, agama, dan pandangan hidup. Toleransi bukan sekadar membiarkan perbedaan, tetapi juga melibatkan penerimaan dan penghormatan terhadap keberagaman.² Dengan menerapkan toleransi, kita dapat mencegah perpecahan dan konflik antar umat beragama yang sering kali timbul akibat ketidakmampuan untuk menerima perbedaan.³

Dusun Padangan, yang terletak di Banjarejo, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu contoh masyarakat yang menggambarkan keragaman agama di Indonesia. Meskipun mayoritas penduduknya Islam, namun terdapat pula komunitas Kristen sekitar 11 % dari populasi. Menurut data yang terdapat di situs resmi Kelurahan Banjarejo, Dusun ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 321 jiwa yang terdiri dari 111 kepala keluarga (KK), dengan proporsi penduduk yang beragama Islam sebagai mayoritas (288 jiwa) dan Kristen sebagai minoritas (33 jiwa).⁴ Keberagaman masyarakat beragama di Dusun Padangan ini memunculkan berbagai sikap yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyikapi keragaman yang terjadi di masyarakat tersebut, diperlukan sikap menghargai antar perbedaan yang ada agar menciptakan sebuah

² Abdurrahman Wahid. *Islamku, Islam Anda, Islam Kita* (Jakarta: LKIS, 2006), hlm. 15.

³ Aisyah, “Interaksi Sosial Antarumat Beragama di Indonesia,” *Jurnal Sosial Budaya*, vol. 12, no. 1 (2020), hlm. 45.

⁴ Data Kependudukan Wilayah <https://desabanjarejo.gunungkidulkab.go.id/first/wilayah>, diakses pada 22 Oktober 2024 pukul 13.55 WIB.

perdamaian antar masyarakat. Sikap tersebut dapat diterapkan melalui tindakan toleransi yang dilakukan oleh masyarakat beragama. Toleransi disini sering dikaitkan dengan adanya interaksi masyarakat yang memiliki perbedaan kepercayaan untuk mencapai kerukunan beragama.⁵

Keberagaman ini menjadikan Dusun Padangan sebagai tempat yang menarik untuk mengkaji bagaimana pandangan teologis dan sosiologis, serta praktik keagamaan inklusif-eksklusif berkembang dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

Terdapat beberapa fenomena menarik yang dapat diamati di Dusun Padangan, yakni partisipasi aktif umat Kristen dalam kegiatan takbir keliling Idul Fitri di Dusun Padangan, Banjarejo, merupakan wujud nyata dari semangat saling menghormati dan keterbukaan antaragama. Fenomena ini mencerminkan bagaimana tradisi keagamaan Islam bukan hanya dilaksanakan oleh umat Muslim, tetapi juga disambut dan diikuti oleh non-Muslim dengan antusias. Bahkan, tidak jarang komunitas Kristen tampil dominan dalam kegiatan tersebut, menandakan ikatan yang kuat serta penerimaan akan perbedaan. Selain interaksi dalam perayaan keagamaan, keberadaan fasilitas seperti dua masjid, satu gereja, dan satu sekolah Kristen turut mencerminkan pluralitas di Dusun Padangan. Semua elemen masyarakat memiliki ruang untuk menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan sesuai keyakinan masing-

⁵ Puput Dwi. "Toleransi dalam Keragaman: Studi Kasus Masyarakat Desa Gatak, Jawa Tengah," *Muhasarah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, vol. 1, no. 1 (2019), hlm 45.

masing, yang memperkaya kehidupan bersama di tengah masyarakat. Selain itu, terdapat berbagai kegiatan lain di acara tertentu seperti selamatan, kirab budaya dan tradisi rasulan yang bukan sekadar ajang untuk merayakan keagamaan, karena melibatkan seluruh lapisan masyarakat tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan yang lebih erat antara masyarakat dengan latar belakang agama yang berbeda.

Penelitian ini akan menggunakan teori Abdullah Saeed, seorang Cendekiawan Muslim yang dikenal dengan konsep inklusif dan eksklusifnya, memberikan kerangka analisis yang relevan untuk memahami dinamika toleransi dan harmoni di Dusun Padangan. Teori Saeed mengemukakan bahwa pandangan teologis dan sosial dapat saling berpengaruh terhadap bagaimana kelompok-kelompok agama berinteraksi satu dengan yang lain. Inklusivisme dan eksklusivisme teologis serta sosial memainkan peran penting dalam menentukan tingkat toleransi dan kerukunan antar umat beragama serta bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan teologis dan sosiologis dari kedua kelompok agama, serta bagaimana praktik keagamaan mereka mencerminkan sikap inklusif dan eksklusif. Dengan menggunakan pendekatan Abdullah Saeed, penelitian ini juga akan melihat implikasi pandangan dan praktik teologis dan sosial terhadap toleransi antaragama dan harmoni di Dusun Padangan, Banjarejo, Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini

mengajukan beberapa rumusan masalah antara lain :

1. Bagaimana pandangan teologis dan sosiologis umat Muslim dan Kristen di dusun Padangan terhadap agama lain?
2. Bagaimana praktik keagamaan inklusif dan eksklusif antara umat Muslim dan Kristen di Dusun Padangan dalam kehidupan sehari-hari ?
3. Apa implikasi dari pandangan dan praktik teologis dan sosiologis dari perspektif inklusivisme-eksklusivisme terhadap bangunan toleransi dan harmoni di Dusun Padangan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis pandangan teologis dan sosiologis umat Muslim dan Kristen di Dusun Padangan terhadap agama lain.
2. Menganalisis praktik keagamaan inklusif dan eksklusif antara umat Muslim dan Kristen di Dusun Padangan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengetahui implikasi dari pandangan teologis dan sosiologis dari perspektif inklusivisme-eksklusivisme terhadap bangunan toleransi dan harmoni di Dusun Padangan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur akademis khususnya dalam memahami toleransi beragama antara umat Muslim dan Kristen, memberikan wawasan baru tentang penerapan teori inklusivisme-eksklusivisme teologis dan sosial perspektif Abdullah Saeed. Dengan demikian, penelitian ini mengembangkan pemahaman sosiologis tentang bagaimana toleransi dapat diwujudkan melalui interaksi sosial dan praktik keagamaan di komunitas yang beragam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang studi agama-agama serta memberikan perspektif baru dalam kajian mengenai pluralisme agama.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, terutama bagi masyarakat Dusun Padangan pemerintah, dan para pemangku kepentingan dalam upaya menjaga kerukunan antarumat beragama dalam memperkuat harmoni sosial. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi yang menyediakan contoh konkret bagi masyarakat sekitar mengenai toleransi beragama di lingkungan perdesaan yang dapat diadopsi dalam situasi serupa

E. Tinjauan Pustaka

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh akademisi yang mengkaji toleransi antaragama, khususnya antara umat Muslim dan

Kristen, di Indonesia. Tinjauan pustaka dibagi menjadi tiga topik utama yang mendukung penelitian berjudul “Muslim dan Kristen Di Dusun Padangan Banjarejo Tanjungsari (Studi Pandangan dan Praktik Keagamaan Inklusivisme- Eksklusivisme Teologis dan Sosial Perspektif Abdullah Saeed)” yakni sebagai berikut :

1. Toleransi dan Kajian Antaragama di Indonesia

Toleransi antaragama menjadi isu yang sangat relevan di Indonesia, sebuah negara dengan keberagaman agama yang tinggi. Banyak penelitian yang dilakukan oleh para akademisi untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi hubungan antar umat beragama, khususnya antara umat Islam dan Kristen. Penelitian ini bertujuan untuk menggali tantangan yang dihadapi serta mencari cara-cara untuk membangun hubungan yang harmonis antara umat beragama.

Pemikiran toleransi dari tokoh agama juga turut membentuk pandangan masyarakat terhadap hubungan antarumat beragama. Sebagai contoh, dalam kajian pemikiran Ahmad Syarif Yahya, yang dibahas berjudul *“Toleransi di Era Kontemporer: Kajian Pemikiran Ahmad Syarif Yahya”*, ia menekankan pentingnya pendidikan dan dialog dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Syarif Yahya mengusulkan pendekatan untuk menyelesaikan perbedaan agama melalui sikap saling menghormati dan bekerja sama untuk kepentingan bersama. Pemikirannya ini sangat relevan bagi Indonesia

yang beragam, karena memberikan dasar moral bagi umat untuk menjunjung tinggi toleransi dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dalam buku *“Dialog Antar Iman: Perspektif Teologis dan Sosial”* oleh Azyumardi Azra, dijelaskan bahwa salah satu tantangan utama dalam membangun toleransi antara Muslim dan Kristen di Indonesia adalah bagaimana memahami perbedaan teologis di antara keduanya. Menurut Azra, dialog antaragama tidak hanya berkisar pada perbedaan keyakinan, tetapi juga mencakup cara-cara agar kedua komunitas ini dapat bekerja sama menghadapi tantangan sosial, politik, dan budaya yang semakin kompleks. Buku ini memberikan pandangan yang lebih dalam mengenai bagaimana dialog teologis dapat berperan untuk meredakan ketegangan dan menciptakan kerukunan.⁷

Selain itu, pemahaman mengenai pluralisme agama sangat penting dalam kajian toleransi. Pemahaman yang tepat mengenai pluralisme agama dapat mendorong sikap saling menghargai di tengah keberagaman masyarakat Indonesia. Artikel “Pemahaman Konsep Pluralisme dan Toleransi terhadap Implementasi Kerukunan” menekankan bahwa pluralisme bukan hanya soal menerima perbedaan, tetapi juga tentang menganggap perbedaan tersebut

⁶ Ahmad Syarif Yahya, *Toleransi di Era Kontemporer: Kajian Pemikiran Ahmad Syarif Yahya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 15.

⁷ Azyumardi Azra, *Dialog Antar Iman: Perspektif Teologis dan Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 17.

sebagai kekayaan dalam kehidupan sosial. Melalui pemahaman pluralisme, masyarakat diharapkan dapat lebih terbuka terhadap perbedaan, yang pada akhirnya memperkuat toleransi antaragama. Hal ini juga didukung oleh buku *“Pluralisme Agama: Teori dan Praktik”* oleh Burhanuddin yang menjelaskan bagaimana pluralisme dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Burhanuddin menekankan bahwa pluralisme agama dapat menjadi dasar untuk membangun kerukunan sosial, karena ia mengajarkan umat untuk saling menghormati dan bekerja sama meskipun ada perbedaan dalam keyakinan.⁸

Buku *“Toleransi Beragama: Peran Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri”* yang ditulis oleh Baidi Bukhori juga mengkaji toleransi antara umat Islam dan Kristen, serta bagaimana nilai-nilai toleransi diterapkan dalam kedua agama tersebut. Buku ini mengulas konteks sosial dan historis yang memengaruhi hubungan antara umat Muslim dan Kristen di Indonesia, sehingga memberikan pemahaman lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi dalam menciptakan hubungan yang harmonis.⁹ Kementerian Agama RI dalam bukunya *“Buku Monografi Toleransi Umat Beragama”* menyajikan kajian mendalam tentang praktik toleransi serta pengelolaan kerukunan antar

⁸ Burhanuddin, *Pluralisme Agama: Teori dan Praktik* (Bandung: Mizan, 2020), hlm. 23.

⁹ Baidi Bukhori, *Toleransi Beragama: Peran Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri* (Yogyakarta: LkiS, 2022), hlm. 21.

umat beragama di Indonesia. Buku ini juga menyajikan berbagai contoh praktik terbaik dari berbagai daerah yang bisa dijadikan acuan untuk memperkuat kerukunan sosial dan toleransi di tanah air.¹⁰

Sementara itu, buku *“Kata Bersama: Antara Muslim dan Kristen”* yang ditulis oleh Waleed El-Ansary, David K. Linnan, Siti Ruhaini Dzuhayatin, Paripurna P. Sugarda, dan Harkristuti Harkrisnowo membahas isu-isu teologi komparatif antara Islam dan Kristen. Buku ini juga membahas bagaimana kedua agama ini bisa bekerja sama dalam menghadapi tantangan global, seperti masalah lingkungan dan hak asasi manusia. Pandangan ini memberikan perspektif yang luas mengenai pentingnya kerja sama antar umat beragama dalam menciptakan dunia yang lebih damai.¹¹

Meski demikian, tantangan dalam menerapkan toleransi antaragama di Indonesia masih ada, terutama dalam menghadapi ketegangan yang muncul akibat perbedaan ideologi dan pemahaman agama. Penelitian *“Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Kristen Pada Masyarakat Kelurahan Paccinongang”*, menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan keyakinan antara umat Islam dan Kristen, kesadaran bersama mengenai pentingnya hidup berdampingan dalam kedamaian dapat menciptakan suasana

¹⁰ Ismail , *Buku Monografi Toleransi Umat Beragama* (Jakarta: Litbangdiktat Press, 2020), hlm. 14.

¹¹ Waleed El-Ansary et al., *Kata Bersama: Antara Muslim dan Kristen* (Yogyakarta: UGM Press, 2019), hlm. 37.

harmonis di masyarakat.¹²

2. Kajian Terkait Hubungan Umat Muslim Kristen dalam Konteks Perdesaan

Kajian pustaka ini mencakup berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh akademisi terkait dengan interaksi sosial antara umat Islam dan Kristen di Gunungkidul, dengan fokus pada kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat yang memiliki keragaman budaya dan agama. Pembahasan tematik digunakan untuk mempermudah klasifikasi dan menganalisis berbagai tema yang telah dieksplorasi sebelumnya, sehingga celah penelitian yang akan diangkat dalam kajian ini menjadi lebih jelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Rifki dalam karya ilmiahnya “Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen Dalam Perspektif Georg Simmel” menganalisis hubungan sosial yang terbentuk antara masyarakat Islam dan Kristen di Dusun Mutersari, Desa Ngrimbi, Kabupaten Jombang. Penelitian ini mengidentifikasi tiga bentuk interaksi sosial yang dijalin oleh kedua komunitas agama untuk menjaga kerukunan, yakni kerjasama dalam kegiatan sosial, saling menghargai perbedaan, dan komunikasi efektif untuk menyelesaikan konflik. Pendekatan Georg Simmel digunakan untuk menganalisis dinamika interaksi ini, dengan menekankan pentingnya

¹² Andi Nirwana dan Muh. Rais, “Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Kristen Masyarakat Kelurahan Paccinonggang,” *Al-Adyan: Jurnal Sosial dan Agama*, vol. 6. no. 2 (2019), hlm. 27.

komunikasi dan pemahaman dalam hubungan antara kelompok agama yang berbeda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kerukunan antarumat beragama dapat dicapai dengan adanya saling pengertian dan penghargaan terhadap perbedaan yang ada dalam masyarakat.¹³

Penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial Antar Umat Muslim dalam Keberagamaan” mengkaji pola interaksi sosial antar umat Muslim di Desa Giri Asih. Meskipun fokus utama penelitian ini adalah interaksi antar umat Muslim, hasil penelitian ini tetap relevan untuk memahami dinamika hubungan antar agama di Gunungkidul. Ditemukan bahwa masyarakat Muslim di desa ini hidup dengan prinsip gotong royong dan saling membantu, meskipun terdapat perbedaan paham keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip dasar kerjasama sosial dan saling menghargai dapat mempengaruhi hubungan mereka dengan umat agama lain, termasuk umat Kristen. Penelitian ini menekankan pentingnya nilai-nilai sosial inklusif yang mampu mengatasi perbedaan dalam keberagaman.¹⁴

Artikel “Relasi Muslim-Buddhis di Panggang, Gunungkidul” juga memberikan wawasan mengenai hubungan antar umat beragama di Gunungkidul. Walaupun penelitian ini berfokus pada hubungan antara umat Muslim dan Buddhis, temuan yang diperoleh tetap

¹³ Maulana Rifki, *Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen Dalam Perspektif Georg Simmel*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 33.

¹⁴ Muhadi, “Interaksi Sosial dalam Keberagaman Umat Muslim Masyarakat Giri Asih,” *Jurnal Kontekstualita*, vol. 29, no. 2 (2014), hlm. 16.

relevan dalam menggambarkan dinamika hubungan antar umat Islam dan Kristen. Penelitian ini menunjukkan bahwa dialog antaragama dan toleransi menjadi kunci utama dalam menciptakan keharmonisan sosial di wilayah ini, bahkan dalam konteks perbedaan antara mayoritas dan minoritas agama. Penelitian ini juga menyoroti bahwa meskipun perbedaan agama dapat menimbulkan ketegangan, prinsip dialog dan pengertian dapat menjadi fondasi penting dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Al-Anang dalam karya ilmiahnya “Strategi Keluarga Muslim dalam Pembelajaran Religiositas Anak pada Masyarakat Multi Agama” mengeksplorasi bagaimana keluarga Muslim mendidik anak-anak mereka di tengah masyarakat yang memiliki keberagaman agama. Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga Muslim di Gunungkidul memainkan peran kunci dalam membentuk nilai-nilai toleransi, religiositas, dan kerukunan dalam keluarga mereka. Pendidikan agama di keluarga Muslim tidak hanya berfokus pada ajaran Islam, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai pluralisme dan penghargaan terhadap agama lain. Hal ini memperkuat kerukunan antar umat beragama di lingkungan yang beragam¹⁶.

¹⁶ Arif Al-Anang, “Strategi Keluarga Muslim dalam Pembelajaran Religiositas Anak pada Masyarakat Multi Agama di Gunungkidul,” *Jurnal PAJAR*, vol. 6, no. 1 (2022), hlm. 35.

Sementara itu, penelitian yang berjudul “Potret Kerukunan Umat Beragama” menggambarkan praktik kehidupan keluarga harmonis di antara pasangan beda agama di Gunungkidul, serta bagaimana mereka mengelola perbedaan keyakinan untuk mencapai kerukunan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pasangan beda agama, seperti Muslim dan Kristen, dapat hidup berdampingan dengan saling menghormati perbedaan keyakinan mereka. Sikap toleransi, komunikasi terbuka, dan penghargaan terhadap perbedaan agama menjadi kunci dalam menjaga keharmonisan baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan, kajian pustaka ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antara umat Muslim dan Kristen di Gunungkidul dapat berjalan dengan baik melalui berbagai bentuk kerjasama, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan agama. Penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dialog, pendidikan nilai toleransi, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial bersama menjadi elemen penting dalam membangun hubungan antar umat beragama. Penelitian-penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana masyarakat Gunungkidul, dengan keberagaman agama yang ada, dapat menjaga interaksi yang harmonis dan saling mendukung antar umat Islam dan Kristen

F. Kerangka Teori

Toleransi di Dusun Padangan mencakup partisipasi bersama

dalam perayaan keagamaan dan kehidupan sosial sehari-hari yang akan dianalisis dengan perspektif inklusivisme dan eksklusivisme yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed, salah satu pemikir islam kontemporer, akademisi dan cendekiawan yang memiliki pengaruh besar dalam studi Islam khususnya dalam bidang teologi dan pluralisme agama. Abdullah Saeed menempuh pendidikannya di berberapa lembaga di Arab Saudi, kemudian pada tahun 1987, Saeed melanjutkan Di Universitas Melbourne, Australia dimulai dari Sarjana Strata Satu hingga Magister dan Doktoranya di Universitas yang sama. Pada tahun 2000, Saeed menjadi dosen senior di Universitas Melbourne. Beberapa tulisannya di studi islam antara lain, *Interpreting The Qur'an: Towards A Contemporary Approach* (2006), *Islamic Political Thought And A Governance : Critical Concepts In Political Science* (2010).¹⁷ Karya-karya beliau banyak berfokus kepada isu-isu tentang inklusivisme dan eksklusivisme dalam teologi Islam, penerapan konsep dalam masyarakat plural terdapat salah satu kontribusi yang signifikan yakni dalam memahami seperti apa umat Islam hidup berdampingan secara damai dengan penganut lain dalam konteks sosial dan multikultural..

Teori inklusivisme-eksklusivisme dalam toleransi antarumat beragama dapat digunakan sebagai kerangka untuk memahami hubungan antar kelompok agama. Dimensi teologis berkaitan dengan pandangan

¹⁷ Hatib Rachmawan, "Hermeneutika Al-Qur'an Kontekstual: Metode Menafsirkan Al Qur'an Abdullah Saeed," *Arkaruna: Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman*, vol. 1, no. 2 (2020), hlm. 24.

internal suatu agama terhadap kebenaran agama lain. Dalam hal ini, sikap inklusif cenderung mengakui adanya unsur kebenaran dalam agama lain, walaupun tetap meyakini kebenaran utama. Sebaliknya, sikap eksklusif menegaskan bahwa hanya suatu agama yang benar dan agama lain tidak memiliki kebenaran atau dianggap menyimpang. Berikut merupakan tabel perbandingan membedakan dua pandangan utama yaitu inklusivisme dan eksklusivisme yang dapat dilihat melalui dua dimensi yakni teologi dan sosial

Tabel 1.1 Inklusivisme dan Eksklusivisme Abdullah Saeed

Eksklusivisme Teologis	Inklusivisme Teologis	Inklusivisme Sosial	Eksklusivisme Sosial
Semua agama selain Islam adalah salah/tidak valid.	Semua atau mayoritas agama adalah benar/valid.	Semua manusia memiliki martabat yang sama dan setara.	Hanya Muslim yang memiliki martabat yang benar; non-Muslim lebih rendah dalam hal martabat.
Keselamatan hanya mungkin melalui Islam setelah Nabi Muhammad.	Keselamatan juga mungkin bagi semua/banyak orang yang tidak mengikuti Islam.	Muslim diwajibkan menjaga hubungan sosial yang baik dengan semua orang tanpa memandang afiliasi agama mereka.	Muslim tidak boleh menjaga hubungan sosial yang baik dengan non-Muslim.
Kitab suci agama selain Islam dalam bentuknya saat ini	Semua/Majoritas kitab suci atau teks fundamental	Muslim harus menghormati semua, tanpa	Muslim harus secara terbuka merendahkan

Eksklusivisme Teologis	Inklusivisme Teologis	Inklusivisme Sosial	Eksklusivisme Sosial
tidak valid/korup.	agama lain adalah valid.	memandang kepercayaan dan tidak boleh merendahkan mereka.	pilihan agama orang lain; siapa pun yang tidak mengikuti Islam dianggap tidak layak dihormati.
Tidak ada dasar teologis untuk bekerja sama dengan non-Muslim.	Tradisi Islam secara teologis membenarkan kerja sama dengan non-Muslim.	Muslim harus menghormati hak setiap orang untuk mengikuti agama yang dipilih.	Muslim harus percaya bahwa semua orang harus masuk Islam.

Inklusivisme teologis, merujuk pada pandangan yang mengakui

adanya kebenaran dalam agama lain meski dengan pemahaman yang berbeda. Dalam pandangan ini, agama lain tidak sepenuhnya ditolak namun dilihat sebagai suatu jalan yang arahnya pada keselamatan atau kebenaran tertentu. Sebagai contoh, dalam Islam Al- Qur'an menyebutkan ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) sebagai kelompok yang memiliki akses terhadap wahyu tuhan, meskipun memiliki tafsiran yang berbeda. Keberadaan mereka diakui sebagai bagian dari umat manusia yang memiliki hubungan dengan Tuhan. Ayat-ayat seperti Al-Baqarah (2:62) yang menyebutkan bahwasannya mereka yang beriman kepada Allah, hari akhir dan beramal saleh akan mendapatkan pahala dari Tuhan mencerminkan elemen inklusivisme teologis dalam islam.

Inklusivisme sosial, menekankan pada pentingnya kesetaraan

setiap individu terlepas perbedaan agama, keyakinan maupun latar belakang. Dalam konteks sosial hal ini tercermin pada sikap saling menghormati dan menjaga interaksi yang damai seperti dalam kerjasama antar umat beragama. Dalam agama islam inklusivisme sosial tercermin pada ajaran Nabi Muhammad SAW yang mendorong umat islam untuk berbuat baik pada semua orang, termasuk kepada mereka yang memiliki agama berbeda. Sebagai contoh, Piagam Madinah yang menjadi salah satu bukti nyata bagaimana umat islam membangun hubungan sosial yang harmonis dengan kelompok yahudi dan lainnya di Madinah

Eksklusivisme teologis, yakni pemahaman bahwa hanya agama tertentu yang benar secara mutlak, sementara agama lain dianggap tidak sah atau salah. Dalam Islam, eksklusivisme teologis tercermin dalam keyakinan bahwa Islam adalah jalan satu-satunya menuju keselamatan, berdasarkan ajaran Al-Qur'an seperti dalam Surah Al-Imran (3:19): “Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam.” Selain itu, doktrin bahwa Nabi Muhammad SAW adalah rasul terakhir dan Al-Qur'an adalah wahyu terakhir menegaskan klaim kebenaran eksklusif dalam tradisi Islam. Eksklusivisme teologis juga dapat ditemukan dalam agama lain. Sebagai contoh, dalam tradisi Kristen, pandangan ini sering dirujuk pada pernyataan Yesus dalam Yohanes 14:6: “Akulah jalan, kebenaran, dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” Demikian pula, agama-agama lain memiliki doktrin eksklusif yang menyatakan superioritas

keyakinannya atas agama lain.

Eksklusivisme sosial, adalah pandangan yang mencerminkan sikap negatif terhadap pemeluk agama lain dalam kehidupan sosial, seperti munculnya sikap membatasi interaksi serta tidak menghormati kebebasan beragama orang lain, seringkali karena keyakinan bahwa perbedaan tidak dapat diselaraskan. Dalam konteks ini, pemeluk agama dianggap sebagai “orang luar” yang tidak sepenuhnya diterima dalam lingkup sosial baik formal maupun non informal.¹⁸

Abdullah Saeed mengemukakan bahwa inklusivisme dan eksklusivisme tidak perlu dipahami sebagai dua posisi yang saling berlawanan, melainkan sebagai sebuah spektrum. Seorang individu dapat memiliki pandangan yang eksklusif dalam hal teologi, tetapi tetap menunjukkan sikap inklusif dalam kehidupan sosial.¹⁹ Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam memahami dinamika toleransi beragama, sebagaimana yang terlihat di Dusun Padangan. Kerangka ini relevan dalam menjelaskan praktik toleransi beragama di Dusun Padangan, sebuah komunitas yang dihuni mayoritas Muslim dan minoritas Kristen. Dalam kehidupan sehari-hari, inklusivisme sosial terlihat jelas melalui berbagai bentuk kerja sama lintas agama dalam kegiatan budaya maupun keagamaan. Namun, di sisi lain, terdapat individu-individu yang secara teologis tetap memegang pandangan

¹⁸ Abdullah Saeed, “Inclusivism and Exclusivism Among Muslim Today: Between Theological and Social Dimensions,” *Interreligious Relations*, (2020), hlm. 3

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 17.

eksklusif dan meyakini superioritas keyakinan mereka. Meski demikian, pandangan teologis tersebut tidak menghalangi terciptanya hubungan sosial yang harmonis di antara masyarakat

Dalam penelitian ini, teori inklusivisme eksklusivisme yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed diterapkan untuk menganalisis dinamika toleransi antar umat beragama di Dusun Padangan. Teori ini memberikan kerangka untuk memahami hubungan antara kelompok agama yang berbeda dalam konteks sosial maupun teologis akan diterapkan untuk menjelaskan sikap saling menghormati dan kerja sama yang terjadi antara umat Muslim dan Kristen dalam kehidupan sehari-hari di Dusun Padangan seperti partisipasi dalam perayaan keagamaan dan kegiatan sosial lainnya. Sementara itu, eksklusivisme akan digunakan untuk menganalisis pandangan-pandangan teologis yang mungkin muncul di kalangan individu atau kelompok yang meyakini superioritas keyakinan mereka, meskipun tidak menghalangi harmoni sosial. Dengan menggunakan teori ini, penelitian diharapkan menjawab bagaimana pandangan inklusif dan eksklusif berinteraksi dalam kehidupan beragama dan sosial di Dusun Padangan, serta implikasinya terhadap toleransi dan harmoni antar umat beragama dalam komunitas tersebut.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sekumpulan kegiatan, peraturan dan prosedur yang digunakan oleh peneliti pada suatu

disiplin ilmu tertentu untuk melaksanakan sebuah penelitian. Adapun dalam metodologi penelitian akan mencakup :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami berbagai fenomena sosial melalui pengumpulan serta analisis data yang bersifat non-numerik, seperti narasi, dan pengalaman subjektif. Metode digunakan untuk mengungkap makna yang mendasari interaksi sosial, perilaku, dan sikap individu dalam konteks tertentu.²⁰ Dalam penelitian kualitatif, peneliti berupaya mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang toleransi antarumat beragama termasuk analisis hubungan antara Muslim dan Kristen di Dusun Padangan.

2. Sumber Data

a. Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli, tanpa melalui perantara. Jenis data ini memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang relevan.²¹ Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari subjek utama, yaitu anggota komunitas Islam dan Kristen, tokoh masyarakat, serta perangkat desa yang terlibat

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 13-15.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

dalam kegiatan bersama. Wawancara, observasi langsung, dan interaksi di lapangan, digunakan untuk mendapat pemahaman mendalam tentang pengalaman, dan praktik terkait toleransi antarumat beragama di Dusun Padangan.

b. Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara seperti arsip, dokumen, atau referensi tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup berbagai referensi seperti buku, artikel jurnal, penelitian sebelumnya, serta dokumen resmi yang berkaitan.²² Data sekunder ini membantu memperluas pemahaman tentang kerangka teori yang lebih luas dan menyediakan konteks tambahan untuk penelitian. Sumber data sekunder juga berguna untuk membandingkan hasil yang diperoleh di lapangan dengan penelitian sebelumnya

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, pengumpulan data memegang peranan penting dalam memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan fokus kajian. Untuk itu, peneliti menerapkan

²² Samsu, Metodologi Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods, Serta Research Development (Jambi: PUSTAKA, 2021), hlm. 86 .

beberapa metode pengumpulan data yang saling melengkapi, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini dipilih agar data yang dihimpun tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual dan empiris, sehingga memberikan gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap objek penelitian dan ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.²³ Teknik ini dilakukan untuk melihat interaksi antarumat beragama yakni masyarakat Muslim dan Kristen serta kegiatan keagamaan yang berlangsung.

b. Interview / Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara berkomunikasi dalam bentuk percakapan antara dua belah pihak untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati secara langsung dan bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.²⁴ Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai secara langsung yang terdiri dari berbagai latar belakang yakni masyarakat Muslim, Kristen, tokoh agama dan

²³ Masriani Mayuddin, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 110.

²⁴ Muhammad Mujiburrahman, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Jakarta: PT Pemuda dan Media, 2023), hlm. 140.

tokoh masyarakat Dusun Padangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen sebagai sumber informasi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya lain yang relevan dengan topik penelitian.²⁵ Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan dokumen tertulis dari desa, seperti notulen rapat atau laporan kegiatan lintas agama, perekaman video kegiatan bersama akan dilakukan sebagai pelengkap bukti visual, disertai jurnal harian yang mencatat dinamika keseharian toleransi di dusun Padangan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Salah satu pendekatan yang terkenal adalah metode analisis data yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga komponen utama analisis: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁶ Ketiga teknik ini saling berkaitan dan membentuk proses analisis yang menyeluruh.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

²⁵ Masriani Mayuddin, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 120.

²⁶ Miles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Jakarta, 1992), hlm. 16.

Reduksi data adalah tahap pertama dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi disaring dan disederhanakan agar hanya informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang dipertahankan. Reduksi data bertujuan untuk mengurangi volume data yang berlebihan, sehingga hanya data yang mendalam dan relevan yang digunakan untuk analisis lebih lanjut. Proses ini melibatkan beberapa langkah seperti pemilihan data, kategorisasi, dan penyederhanaan informasi yang akan dianalisis.²⁷

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Di tahap ini, informasi yang telah dipilih diorganisir dalam format yang sistematis untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Penyajian data memungkinkan peneliti untuk menunjukkan pola dan hubungan antara informasi, serta memberikan konteks yang jelas terkait.²⁸

c. Kesimpulan (Verifikasi)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mengintegrasikan semua informasi yang telah

²⁷Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 214.

²⁸ Moloeng, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 103.

dianalisis untuk merangkum hasil penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan mencocokkan hasil analisis dengan teori-teori yang relevan, menghasilkan pemahaman yang lebih dalam mengenai toleransi antaragama. Penarikan kesimpulan tidak hanya merangkum hasil, tetapi juga mencakup verifikasi informasi yang telah dikumpulkan dalam konteks yang lebih luas.²⁹

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam proses penelitian kualitatif, pengumpulan data saja belum cukup untuk menjamin validitas hasil temuan. Oleh karena itu, sebelum melangkah ke tahap analisis, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap keabsahan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas sosial di lapangan, serta memiliki tingkat kepercayaan (credibility) yang tinggi dalam konteks keilmuan.

Mengacu pada pemikiran Norman K. Denzin yang dijelaskan kembali oleh Imam Gunawan, terdapat empat jenis triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode,

²⁹ Setiawan, A. *Analisis Data Kualitatif: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 89.

triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih untuk menerapkan triangulasi sumber³⁰. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan dan mencocokkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber yang berbeda, seperti tokoh agama, warga Muslim dan Kristen, serta perangkat desa di Dusun Padangan. Setiap data yang dikumpulkan tidak langsung diterima begitu saja, melainkan dianalisis secara kritis dan dikonfirmasi ulang melalui wawancara lanjutan atau pengamatan tambahan.

Langkah ini membantu peneliti dalam menyaring informasi yang bersifat subjektif atau bias, sekaligus memperkuat validitas temuan yang dihasilkan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang bagaimana sikap inklusif dan eksklusif berkembang di tengah masyarakat

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang di dalamnya terdapat sub bab yang relevan dengan penelitian. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, bab ini menjelaskan mengenai latar

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 219.

belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi yang menjelaskan fokus pada analisis pandangan dan praktik keagamaan di Dusun Padangan.

Bab II Gambaran Umum Dusun Padangan, pada bab ini akan dibahas mengenai kondisi sosial, demografi dan keberagaman agama serta bagaimana dinamika kehidupan beragama dan toleransi Muslim Kristen terjalin di Dusun Padangan.

Bab III Pandangan Teologis dan Sosial terhadap Agama Lain, bab ini membahas tentang pandangan teologis dan sosiologis umat Muslim dan Kristen di Dusun Padangan terhadap agama lain, sesuai dengan rumusan masalah pertama. Pembahasan akan mencakup bagaimana keduanya melihat keyakinan agama lain, apakah dalam kerangka inklusivisme atau eksklusivisme teologis

Bab IV Praktik Keagamaan dan Implikasinya terhadap Toleransi Keagamaan Dan Harmoni, bab ini berisi pembahasan praktik keagamaan inklusif-eksklusif yang diterapkan umat Muslim dan Kristen di Dusun Padangan, serta implikasi dari pandangan teologis dan sosiologis terhadap toleransi dan harmoni antarumat beragama. Fokus utamanya adalah bagaimana kedua kelompok menjalankan kegiatan keagamaan dan berpartisipasi dalam acara lintas agama, serta pengaruhnya terhadap hubungan antar agama di Dusun Padangan dilihat dari perspektif inklusivisme eksklusivisme

Bab V Penutup, bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil

penelitian yang merangkum temuan-temuan utama terkait pandangan dan praktik keagamaan di Dusun Padangan. Selain itu, disertakan saran untuk meningkatkan toleransi dan memperkuat hubungan antarumat beragama berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai pandangan serta praktik keagamaan umat Muslim dan Krisen di Dusun Padangan dengan perspektif inklusivisme dan eksklusivisme teologis maupun sosial. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kerangka teori yang dikembangkan oleh Abdullah Saeed, maka ditemukan beberapa temuan, diantaranya

1. Dalam aspek teologis, baik umat Muslim maupun Kristen pada umumnya menunjukkan pandangan yang cenderung eksklusif. Umat Muslim meyakini bahwa kebenaran mutlak dan keselamatan hanya ada dalam Islam, sedangkan umat Kristen meyakini bahwa hanya melalui Yesus Kristus seseorang dapat memperoleh keselamatan. Meskipun demikian, terdapat pula sebagian kecil responden dari kedua pihak yang menunjukkan sikap teologis inklusif, yakni mengakui bahwa agama lain memiliki nilai-nilai kebaikan, serta kemungkinan jalan keselamatan. Sementara itu, dalam dimensi sosiologis, umat Muslim dan Kristen di Dusun Padangan secara umum menunjukkan inklusivisme yang kuat. Hal ini tercermin dari sikap keterbukaan, saling menghormati, dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial bersama.
2. Praktik keagamaan inklusif dan eksklusif antara umat Muslim dan Kristen di Dusun Padangan berlangsung secara berdampingan dan saling melengkapi. Praktik eksklusif tampak dalam bentuk ritual keagamaan masing-masing yang dijalankan secara internal dan tidak tercampur dengan agama lain, seperti ibadah shalat, puasa Ramadan, misa Natal, atau kebaktian mingguan. Selain itu, dalam ranah keyakinan, mereka

tetap menjaga batas-batas akidah yang diyakini tidak dapat dinegosiasikan. Namun, sikap eksklusif tersebut tidak menutup ruang keterlibatan dalam praktik inklusif, terutama dalam kehidupan sosial. Praktik inklusif tampak dalam bentuk partisipasi dalam kegiatan lintas agama, seperti hadir dalam undangan perayaan hari besar agama tetangga, bekerja sama dalam kegiatan desa, hingga terlibat dalam musyawarah kampung yang melibatkan semua warga tanpa memandang agama. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Padangan mampu menjalankan identitas keagamaannya tanpa menutup diri terhadap perbedaan, bahkan menjadikan perbedaan itu sebagai bagian dari kehidupan bersama.

3. Implikasi dari pandangan dan praktik teologis–sosiologis tersebut terhadap bangunan toleransi dan harmoni di Dusun Padangan sangat signifikan dan nyata. Meskipun memiliki perbedaan keyakinan yang cukup tegas dalam aspek teologis, masyarakat tetap mampu menjalin kehidupan sosial yang rukun dan setara. Dusun Padangan menjadi contoh bahwa harmoni antarumat beragama tidak harus dibangun dari kesamaan pemahaman doktrinal, melainkan dari praktik kehidupan yang saling menghormati dan kebersamaan dalam tindakan nyata. Relasi sosial yang terbangun di Padangan merupakan bentuk dialog antariman dalam bentuk dialog kehidupan *living dialogue*, di mana toleransi dan kerukunan tumbuh melalui perjumpaan sehari-hari, bukan hanya melalui forum resmi atau diskusi keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi dapat tumbuh dari bawah, secara alami, melalui pengalaman hidup bersama dalam ruang sosial yang terbuka dan setara. Dengan demikian, Dusun Padangan dapat dijadikan model mikro bagi

masyarakat Indonesia yang plural, dalam mengembangkan sikap keagamaan yang terbuka dan relasi sosial yang harmonis di tengah keberagaman.

B. Saran

1. Bagi masyarakat setempat

Diharapkan agar masyarakat terus mempertahankan nilai-nilai toleransi, sikap inklusif sosial dan semangat gotong royong yang sudah berjalan dengan baik. Nilai tepo saliro sebagai kearifan lokal perlu dijaga dan diwariskan kepada generasi muda agar keharmonisan dan rasa persatuan tetap terpelihara di tengah perbedaan keyakinan.

2. Bagi pemerintah dan lembaga keagamaan setempat

Agar lebih aktif dalam menyelenggarakan suatu program atau kegiatan lintas agama yang berdampak pada hubungan sosial dan memperluas pemahaman lintas keyakinan seperti forum warga, pelatihan dan kegiatan budaya yang bisa menjadi media penguat relasi antarumat beragama.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat memperluas fokus dengan menggali isu-isu seperti peran perempuan dalam harmoni lintas agama, peran generasi muda ataupun pengaruh media sosial dalam memperkuat atau bahkan mengganggu relasi antarumat di masyarakat majemuk seperti Dusun Padangan

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman Wahid. *Islamku, Islam Anda Islam Kita*. Jakarta: LKIS, 2006.
- Ahmad Syarif Yahya. *Toleransi di Era Kontemporer: Kajian Pemikiran Ahmad Syarif Yahya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Ahmed, Akbar. *Islamic Pluralism and Tolerance: A Global Perspective*. London: Routledge, 2014.
- Ali, Abdullah Yusuf. *Menggagas Toleransi Beragama: Perspektif Islam dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Insan, 2020.
- Amin, Ma'ruf. *Islam Rahmatan Lil 'Alamin dan Kerukunan Beragama di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Mitra, 2022.
- Azra, Azyumardi. *Dialog Antar Iman: Perspektif Teologis dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Baidi Bukhori. *Toleransi Beragama: Peran Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*. Yogyakarta: LKIS, 2022.
- Burhanuddin. *Pluralisme Agama: Teori dan Praktik*. Bandung: Mizan, 2016.
- Ibrahim, M. *Toleransi Beragama di Indonesia: Sebuah Kajian Sosio-Religius*. Bandung: Mizan, 2023.
- Mayuddin, Masriani. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Media Sains Indonesia, 2022.
- Moloeng, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Setiawan, A. *Analisis Data Kualitatif: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Waleed El-Ansary, David K. Linnan, Siti Ruhaini Dzuhayatin, Paripurna P. Sugarda, Harkristuti Harkrisnowo. *Kata Bersama: Antara Muslim dan Kristen*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah, 2021.

B. Artikel Jurnal

Abdul Latif bin Ibrahim. 2019. “Tasâmuh al-Gharb Ma’ a al-Muslimin Fi al-Ashri al-Khâdhir: Dirôsah Naqdiyyah Fi Dhoui al-Islam.” *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9, No. 2, hlm. 45–58.

Abdullah Saeed. 2020. “Inclusivism and Exclusivism among Muslims Today: Between Theological and Social Dimensions.” *Interreligious Relations*, November–December, hlm. 15–29.

Abu Bakar. 2022. “Konsep Toleransi dan Kebebasan Agama.” *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 7, No. 2, hlm. 101–112.

Al-Anang, Arif. 2022. “Strategi Keluarga Muslim dalam Pembelajaran Religiositas Anak pada Masyarakat Multi Agama di Gunungkidul.” *Jurnal PAJAR*, Vol. 6, No. 1, hlm. 55–67.

Azzahrah, Azka Aulia, dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021. “Toleransi pada Warga Negara di Indonesia Berlandaskan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa.” *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 6, hlm. 22–35.

Darwis, A. 2023. “Kerukunan Antar Umat Beragama di Pedesaan: Studi Kasus pada Masyarakat Jawa Tengah.” *Jurnal Sosiologi Indonesia*, Vol. 17, No. 1, hlm. 12–29.

Fauzi, M. R. 2020. “Kerukunan Umat Beragama di Desa Mulya: Studi Tentang Implementasi Nilai Toleransi dalam Kehidupan Sosial.” *Jurnal Sosial & Budaya*, Vol. 4, No. 2, hlm. 95–108.

Hadi, A. 2021. “Membangun Toleransi Beragama di Indonesia: Studi Kasus di Desa Pancasila.” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 3, hlm. 47–61.

Hatib Rachmawan. 2013. “Hermeneutika Al-Qur’ân Kontekstual: Metode Menafsirkan Al-Qur’ân Abdullah Saeed.” *Arkaruna: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 9, No. 2, hlm. 133–149.

Iskandar, M. 2018. “Integrasi Sosial dan Toleransi Agama di Masyarakat Heterogen.” *Jurnal Dinamika Sosial*, Vol. 19, No. 3, hlm. 210–225.

Khoirul Anwar, Fahmi, dan Yusron. 2023. "Dimensi Pluralisme Agama dalam Islam Perspektif Abdullah Saeed: Sebuah Analisis Teks." *Jurnal Pemikiran Agama*, No. 1, hlm. 1–15.

Muhadi. 2014. "Interaksi Sosial dalam Keberagaman Umat Muslim Masyarakat Giri Asih." *Jurnal Kontekstualita*, Vol. 29, No. 2, hlm. 198–210.

Nurhayati, F. 2022. "Interaksi Sosial dan Toleransi Agama di Kalangan Remaja." *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Agama*, Vol. 6, No. 3, hlm. 155–168.

Putra, I Gede Arya. 2020. "Interaksi Sosial antar Umat Beragama di Desa Panji, Bali." *Jurnal Antropologi Indonesia*, Vol. 42, No. 3, hlm. 201–218.

Susanto, D. 2021. "Praktik Toleransi Agama dalam Kehidupan Sehari-hari: Studi di Desa Padangan." *Jurnal Penelitian Sosial dan Budaya*, Vol. 5, No. 4, hlm. 310–325.

Zuhri, K. H. 2021. "Toleransi Antar Agama di Pedesaan: Sebuah Kajian Empiris di Jawa Tengah." *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 14, No. 2, hlm. 88–104.

C. Skripsi

Lailatus, Sholihah. 2021. *Toleransi Antar Umat Beragama: Studi Kasus Islam dan Kristen di Desa Sutipanti Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Maulana Rifki. 2018. *Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen dalam Perspektif Georg Simmel*. Skripsi. Surabaya: UIN Sunan Ampel.